

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas audit merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan audit. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan, Standar pengauditan mencakup mutu professional, dalam penyusunan laporan audit. *Audit quality* oleh Kane dan Velury (2005) dalam simanjuntak (2008) didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien.

Kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit. Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Selaku Director ACFE Indonesia menyatakan bahwa kegagalan auditor masih saja sering terjadi dalam mendeteksi kecurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan baik dalam negeri maupun diluar negeri. Salah satunya kasus yang terjadi di luar negeri pada tahun 2017 yaitu kasus British Telecom di Italia yang dilakukan oleh kantor akuntan publik PWC yang

gagal mendeteksi *fraud* akuntansi. Akan tetapi, kegagalan atas *fraud* berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*). Kegagalan auditor dalam mendeteksi bahwa British Telecom melakukan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan yang terjadi selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerja sama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan. dilakukan dengan cara membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak, *invoice* nya serta transaksi yang palsu dengan vendor. Akibat dari dampak *fraud* akuntansi karena adanya penggelembungan laba yang menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP 530 juta dan untuk membayar utang-utang yang disembunyikan sebesar GBP 500 juta dengan memotong proyeksi arus kas. Kerugian ini juga dialami oleh pemegang saham dan investor di mana harga saham British Telecom anjlok seperlima ketika British Telecom mengumumkan koreksi pendapatannya sebesar GBP 530 juta di bulan Januari 2017.

Fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit terjadi antara lain seperti Kasus yang terjadi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Sanksi yang diterima dua AP dan KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP *Finance*. Kedua AP dan satu KAP itu membrikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP *Finance* . padahal, hasil pemeriksaan OJK mengidikasikan SNP *Finance* menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. Deputi Komisioner

Manajemen Strategis dan Logistik OJK, Anto Prabowo mengatakan peneanaan sanksi terhadap dua AP dan KAP itu berlaku untuk sector perbankan, pasar modal maupun industry keuangan non bank (IKBN). Artinya untuk sementara mereka tidak dapat melakukan proses audit jasa keuangan. Pembatalan pendaftaran KAP SBE berlaku efektif setelah KAP tersebut menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan audit (LKTA) tahun 2018 para klien yang masih memiliki kontrak.

“Sanksi yang dijatuhkan berlaku sampai batas waktu yang telah ditentukan. Sanksi ini juga berlaku bagi emiten-emiten yang menerbitkan efek dan saham,” jelas Anto kepada Tirto.

OJK menilai AP Marlina dan AP MS telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017, bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi , membantu melakukan manipulasi, dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Dari fenomena di atas penulis dapat menemukan beberapa kesalahan yang terjadi pada satu KAP dan dua AP dimana mereka memanipulasi laporan keuangan PT. Sunprima *Finance* Pembiayaan (SNP). Dikarenakan KAP dan AP tidak menerapkan kode etik seorang auditor dan Standar Profesional Akuntan Publik, Sehingga audit terhadap laporan keuangan SNP Finance dilakukan secara tidak benar. Dengan adanya kasus ini dan tentunya kualitas auditpun menjadi tidak baik.

(<https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>)

Kasus COVID-19 mengharuskan semua warga negara bekerja dari rumah dan melaksanakan prosedur audit jarak jauh (*remote audit*). Pelaksanaan audit jarak jauh (*remote audit*) menjadi suatu prosedur yang diharapkan dapat menunjang kebutuhan audit di masa pandemi. Proses audit jarak jauh (*remote audit*) mungkin merupakan alternatif terbaik yang dapat dilaksanakan, hal ini terutama karena sebagian besar perusahaan telah membatasi perjalanan hanya untuk fungsi-fungsi bisnis yang kritis, dan banyak negara di dunia telah melakukan penutupan sementara perbatasannya.

Menurut Ryan A. Teeter et Al (2010), konsep audit jarak jauh (*remote audit*) sebagai proses di mana auditor internal memasang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan prosedur analitis untuk pengumpulan bukti elektronik, berinteraksi dengan auditee, dan melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal, terlepas dari lokasi fisik auditor. Dengan adanya TIK dan analisis audit otomatis memungkinkan auditor untuk bekerja dari jarak jauh, mengurangi biaya perjalanan dan latensi, serta meningkatkan efisiensi dan cakupan.

Kelebihan dan manfaat dari pelaksanaan remote audit yaitu mengurangi atau menghemat biaya transportasi menuju satker yang akan di audit. Namun terdapat kendala remote audit yaitu adanya peluang penipuan data, karena kurangnya interaksi langsung secara personal dapat membuka peluang bagi Auditee untuk menyampaikan dokumen yang telah dimanipulasi serta penghilangan informasi yang sebenarnya (Imsafe.id, 2020). Salah satu contoh kasus dalam penelitiannya yaitu perusahaan audit berinvestasi dalam program

digital seperti kecerdasan buatan, *blockchain*, keamanan jaringan, dan fungsi data untuk meningkatkan tingkat adaptasi auditor pada masa pandemi COVID-19. Pada saat pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Yang sangat pengaruh pada lima fitur terkait kualitas audit, diantaranya adalah biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, sumber daya manusia audit, dan remunerasi staf audit. Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas audit baik sebelum pandemi COVID-19 maupun pada saat pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh kinerja keuangan, ukuran perusahaan.

Menurut Cheng, et al (2002) dalam Kharismatuti, dkk (2012) Kompetensi Auditor adalah seseorang yang memiliki *knowledge* (Pendidikan, keahlian dan pengalaman) dan sikap serta perilaku etis dalam bekerja, sehingga dengan kompetensi yang dimiliki seseorang mampu menunjukkan suatu prestasi, kompetensi dan pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Demikian pula yang dikemukakan oleh Deeprise (2006) bahwa seorang yang kompeten akan lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaannya dibanding orang yang tidak kompeten.

Kasus yang berkaitan dengan Kompetensi Auditor terjadi pada kasus PT. Bank Mega, Tbk., KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) dalam melaksanakan proses auditnya KPMG tidak dapat menemukan adanya penggelapan dua dana nasabah, yaitu PT Elnusa, Tbk dan Pemkab. Batubara pada rentang 2009-2010 masing-masing sebesar Rp111 Milyar dan Rp80 Milyar. seorang auditor harus bisa menemukan kecurangan-kecurangan yang dilakukan

baik disengaja maupun tidak disengaja oleh manajemen perusahaan, di mana seorang auditor harus memiliki kemampuan maupun keahlian teknis dalam memahami bisnis kliennya (Halim alamsyah, 2011).

Selain itu, fenomena yang ditemukan penulis dalam survei pendahuluan terkait kompetensi auditor terjadi pada beberapa KAP di Kota Palembang diantaranya KAP Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin dan KAP Drs. Tanzil Djunaidi yang sangat kompeten dalam hal audit tetapi masih terdapat auditor junior yang belum memiliki sertifikat akuntan publik dengan tingkat pendidikan yang tidak merata diantaranya pada KAP Drs. Rifai dan Bunyamin terdapat satu auditor junior dengan tingkat pendidikan diploma tiga dan KAP Drs. Tanzil Djunaidi terdapat satu auditor dengan pendidikan diploma tiga, dengan alasan bahwa auditor paham atau mengerti tentang pos- pos akun yang ada pada laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan standar umum auditor dan peraturan perundang- undangan tentang profesi akuntan publik serta sangatlah menentukan kompetensi auditor, tingkat dan latar belakang pendidikan auditor berpengaruh pada kompetensi dalam hal pengetahuan auditor untuk seorang auditor dalam menemukan kesalahan dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan keterampilan auditor dalam berfikir analitis.

Auditor Independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan

lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum Audit merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian yang cukup dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Selain itu, dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama (IAPI).

Semakin independen seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Di samping itu, auditor tidak hanya dituntut untuk bersikap independen, namun juga menghindari kondisi dimana tingkat independensi dipertanyakan. Dalam kenyataannya auditor seringkali mengalami dilema dalam mempertahankan sikap independennya, Di satu sisi dia bertindak sebagai penyedia jasa komersial dengan menyediakan jasa audit dan mendapat fee atas jasa yang diberikan serta keinginan untuk memberikan kepuasan atas opini audit yang diberikan bagi klien, dan disisi lain, memiliki tanggung jawab moral untuk melaksanakan audit secara independent tanpa intervensi pihak manapun. Pada titik inilah independensi seorang auditor akan diuji.

Fenomena Kasus pelanggaran independensi yang dilakukan akuntan publik Justine Aditya Sidharta, di mana ia melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk memunculkan suatu paradigma di mana masalah tersebut tidak mampu dibaca oleh akuntan public yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terbaca oleh

auditor tersebut namun auditor tersebut sengaja memanipulasi laporan keuangan tersebut, maka independensi auditor tersebut patut dipertanyakan kembali (Benny, 2010).

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Remote Audit*, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**”

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Akibat beberapa kesalahan yang terjadi pada satu KAP dan dua AP dimana mereka memanipulasi data laporan keuangan PT. Sunprima *Finance* Pembiayaan (SNP). dikarenakan KAP dan AP tidak menerapkan kode etik seorang auditor dan standar professional akuntan publik, Sehingga audit terhadap laporan keuangan SNP *Finance* dilakukan secara tidak benar.
2. Akibat social distancing selama pandemic COVID-19, proses audit dilakukan dalam jarak jauh dengan berbasis teknologi. Akan tetapi dalam prakteknya masih ada kendala karena dengan audit jarak jauh terdapat peluang penipuan data, karena kurangnya interaksi langsung secara personal dapat membuka peluang bagi Auditee untuk



menyampaikan dokumen yang telah dimanipulasi serta penghilangan informasi yang sebenarnya.

3. Masih terdapat auditor junior yang belum memiliki sertifikat akuntan publik dan tingkat pendidikan yang tidak merata, sehingga hal ini tidak sesuai dengan standar umum audit dan peraturan perundang-undangan tentang profesi akuntan publik.
4. Masih terdapat auditor yang sengaja memanipulasi laporan keuangan, sehingga independensi auditor tersebut patut dipertanyakan kembali.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut ; permasalahan Bagaimana pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit di masa pandemi COVID-19 di Kantor Akuntan Publik di wilayah kota bandung?

1. Bagaimana penerapan *Remote audit* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Bagaimana Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
3. Bagaimana Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
4. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

5. Seberapa Besar pengaruh *Remote audit* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
6. Seberapa Besar pengaruh Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
7. Seberapa Besar pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
8. Seberapa Besar pengaruh *remote audit*, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses *Remote audit* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
2. Untuk mengetahui Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
3. Untuk mengetahui Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
4. Untuk mengetahui Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh remote audit, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan yang sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Untuk mengadakan studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diterima penulis selama masa perkuliahan dalam praktik pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperbanyak pengetahuan di bidang akuntansi yang berhubungan

dengan proses audit jarak jauh (*remote audit*) dan kompetensi serta independensi Auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemahaman bagi penulis mengenai gambaran pengaruh audit jarak jauh (*remote audit*) dan kompetensi, independensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu penulis juga dapat mengetahui sebenarnya penerapan teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktik yang ada dilapangan. Serta diharapkan penelitian ini mampu memenuhi syarat dalam menempuh siding Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

##### **2. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan proses audit jarak jauh (*remote audit*) dan kompetensi serta independensi auditor terhadap kualitas audit.

##### **3. Bagi Akademis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi di masa yang akan datang sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa/pembaca, khususnya dalam bidang akuntansi dan audit yang menyangkut audit jarak jauh (*remote audit*), kompetensi, independensi auditor terhadap kualitas audit.

#### **4. Bagi Pihak Lain**

Diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sarana informasi bagi para pembaca yang akan mengadakan penelitian mengenai bidang yang sama.

### **1.5 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini memilih lokasi penelitian pada beberapa kantor Akuntansi Publik di Wilayah Kota Bandung. Penulis mulai melakukan penelitian ini pada waktu yang telah ditentukan.